

Pemanfaatan Aplikasi Kas Untuk UMKM Kuliner dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan

Dini Fitrianti¹⁾, Raden Ai Lutfi Hidayat²⁾,

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen02309@unpam.ac.id¹, dosen02243@unpam.ac.id²

Abstract: This Community Service (PKM) activity aims to enhance the understanding and capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) operators. The activity targeted 20 culinary MSME operators located in RT 001 RW 005, Kuningan Timur Urban Village, South Jakarta. The implementation utilized the 3P approach—introduction, understanding, and practice—carried out through outreach sessions, training, and direct mentoring on preparing digital financial reports using the SIAPIK application. The results indicate that the MSME operators gained a better understanding of the importance of financial reports, acquired the ability to record transactions systematically, and became capable of compiling simple financial reports digitally. The digitalization of financial management proved to assist MSME operators in improving transparency, operational efficiency, and the accuracy of business decision-making.

Abstrak : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sasaran kegiatan adalah 20 pelaku UMKM kuliner yang berlokasi di RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan 3P, yaitu pengenalan, pemahaman, dan praktik, yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan langsung dalam pembuatan laporan keuangan digital menggunakan aplikasi SIAPIK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan, mampu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta dapat menyusun laporan keuangan sederhana secara digital. Digitalisasi pengelolaan keuangan terbukti membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, dan ketepatan pengambilan keputusan usaha.

Keywords: Financial Digitalization; Culinary MSMEs; Digital Financial Reports; SIAPIK Application; Business Efficiency; Financial Transparency.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Salah satu sektor UMKM yang terus berkembang adalah sektor kuliner. Usaha kuliner memiliki karakteristik yang relatif dinamis karena berkaitan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat serta perubahan tren dan gaya hidup. Namun demikian, perkembangan UMKM kuliner masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha, pemasaran, inovasi, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan keuangan (Marka et al., 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap pola aktivitas ekonomi, termasuk dalam kegiatan pemasaran dan transaksi UMKM. Digitalisasi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial, *e-commerce*, dan berbagai platform digital lainnya. Pemanfaatan pemasaran digital memungkinkan pelaku usaha memperkenalkan produk kepada konsumen secara lebih luas serta membangun interaksi dengan pelanggan tanpa terbatas oleh lokasi geografis (Soebandhi et al., 2022). Bagi UMKM kuliner, pemanfaatan teknologi digital juga dapat digunakan untuk memperkuat identitas produk, meningkatkan daya tarik promosi, dan mempermudah konsumen dalam memperoleh informasi mengenai produk yang ditawarkan. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan melakukan inovasi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Hendrayanti et al., 2023).

Meskipun memiliki peluang yang besar, penerapan digitalisasi pada UMKM kuliner belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Sebagian pelaku usaha masih mengalami keterbatasan dalam memahami penggunaan media digital, membuat konten promosi, mengelola media sosial, serta menentukan strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik konsumen. Keterbatasan literasi digital dan kompetensi sumber daya manusia tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi belum memberikan hasil yang maksimal bagi perkembangan usaha (Rachmadani et al., 2024). Oleh karena itu, pelaku UMKM tidak hanya membutuhkan akses terhadap teknologi, tetapi juga membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Selain aspek pemasaran, digitalisasi juga berkembang dalam sistem pembayaran. Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis bagi pelaku usaha dan konsumen. Sistem pembayaran digital tersebut dapat membantu meningkatkan kemudahan dan kecepatan transaksi serta mendukung pencatatan transaksi secara lebih terstruktur. Pada UMKM kuliner, penggunaan QRIS menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai (Dwayne et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi UMKM perlu dipandang secara lebih luas, tidak hanya sebagai penggunaan media sosial untuk promosi, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam transaksi dan pengelolaan kegiatan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kuliner dalam memanfaatkan teknologi digital. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada pengenalan berbagai platform digital, tetapi juga pada kemampuan membuat konten promosi, mengoptimalkan media sosial, memperkuat identitas produk, serta memanfaatkan sistem pembayaran digital. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, dan menghadapi persaingan yang semakin berkembang di era digital. Program pendampingan juga menjadi penting karena proses transformasi digital pada UMKM memerlukan peningkatan kompetensi secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM kuliner dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Kegiatan difokuskan pada penguatan kemampuan pemasaran digital, pembuatan konten promosi, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan teknologi dalam mendukung transaksi usaha. Melalui kegiatan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan strategi digital secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan jangkauan pemasaran, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha.

METODE

Persiapan PKM ini dimulai pada tanggal 20 April 2026 diawali dengan observasi secara langsung ke RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur dengan menemui RT setempat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada pada kehidupan ekonomi masyarakat Kuningan Timur, Jakarta Selatan khususnya pada pelaku UMKM. Informasi-informasi penting didapatkan dari hasil wawancara dari ketua RT setempat. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merancang model pelatihan yang efektif. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung yang bertempat di Foodcourt dan Sekretariat RT setempat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan menerapkan 3P yaitu Pengenalan, Pemahaman dan Praktik. Hal tersebut meliputi pengenalan mengenai digitalisasi keuangan dengan membuat laporan keuangan secara digital dalam perencanaan usaha. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan inti dari keseluruhan rangkaian program yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM, pendekatan yang sistematis dan aplikatif menjadi sangat penting agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menerapkan pendekatan 3P,

yaitu Pengenalan, Pemahaman, dan Praktik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran orang dewasa (adult learning), khususnya pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha yang beragam.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah Pengenalan. Pada tahap ini, fokus utama kegiatan diarahkan pada pemberian wawasan awal kepada peserta mengenai pentingnya digitalisasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Banyak pelaku UMKM masih memandang pencatatan keuangan sebagai aktivitas yang rumit, tidak penting, atau hanya diperlukan oleh usaha berskala besar. Oleh karena itu, tahap pengenalan bertujuan untuk mengubah pola pikir tersebut dengan menanamkan kesadaran bahwa laporan keuangan merupakan alat dasar dalam menjalankan usaha secara sehat dan berkelanjutan. Melalui sesi pengenalan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar manajemen keuangan UMKM, peran laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha, serta tantangan yang muncul apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara tertib dan terstruktur.

Selain itu, pada tahap pengenalan, peserta juga diberikan pemahaman awal mengenai makna dan ruang lingkup digitalisasi keuangan. Digitalisasi keuangan dijelaskan sebagai proses pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan usaha. Penjelasan ini mencakup perbedaan antara pencatatan manual dan pencatatan digital, keunggulan sistem digital dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta relevansinya dengan kondisi usaha UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, tahap pengenalan diharapkan mampu membangun motivasi dan minat peserta untuk mengikuti tahapan selanjutnya secara aktif.

Tahap kedua adalah Pemahaman, yang merupakan tahapan pendalaman materi setelah peserta memiliki kesadaran dan minat terhadap pentingnya digitalisasi keuangan. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual dan teknis peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha secara digital. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan UMKM, jenis-jenis transaksi usaha, serta struktur laporan keuangan sederhana yang relevan bagi usaha mikro dan kecil. Penjelasan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan tidak bersifat teoritis semata.

Dalam tahap pemahaman, peserta juga diarahkan untuk memahami hubungan antara laporan keuangan dan perencanaan usaha. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan historis transaksi, tetapi juga sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih terarah. Peserta diberikan pemahaman mengenai bagaimana data keuangan dapat digunakan untuk menentukan harga jual, mengendalikan biaya, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Dengan demikian, digitalisasi keuangan diposisikan sebagai instrumen strategis yang mendukung keberlanjutan usaha, bukan sekadar alat administrasi.

Tahap pemahaman juga mencakup pengenalan terhadap aplikasi atau perangkat digital yang digunakan dalam pencatatan keuangan, seperti aplikasi laporan keuangan UMKM. Peserta dijelaskan mengenai fungsi utama aplikasi, jenis laporan yang dapat dihasilkan, serta manfaat penggunaan aplikasi tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penjelasan ini dilakukan dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan dengan aktivitas usaha peserta, sehingga mengurangi hambatan psikologis terhadap penggunaan teknologi. Tahap ini sangat penting karena tingkat pemahaman yang baik akan menentukan keberhasilan peserta dalam mengimplementasikan digitalisasi keuangan pada tahap berikutnya.

Tahap ketiga adalah Praktik, yang merupakan tahap paling krusial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi secara langsung mempraktikkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan digital sesuai dengan usaha yang dijalankan. Praktik dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan antarmuka aplikasi, pembuatan profil usaha, hingga input transaksi harian seperti penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional. Pendampingan intensif diberikan agar peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan baik dan tidak mengalami kesulitan teknis yang berarti.

Dengan terlaksananya ketiga tahap tersebut secara terpadu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pengelolaan usaha UMKM. Digitalisasi keuangan menjadi pintu masuk bagi terciptanya usaha yang lebih efisien, transparan, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendekatan 3P dapat dipandang sebagai model pelaksanaan PKM yang relevan dan efektif dalam mendukung transformasi UMKM menuju ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menekankan pada kemampuan pelaku UMKM di RT 001 RW 005 Kuningan Timur dalam memaksimalkan usaha UMKM mulai dari pembuatan perencanaan keuangan sampai dengan laporan keuangan menggunakan Aplikasi SIAPIK untuk merealisasikan pembuatan laporan keuangan. Tahapan yang pertama dilakukan oleh tim PKM yaitu Pengenalan; kegiatan pengenalan dibawakan oleh Raden Ai Lutfi Hidayat, S.E., M.E yang memperkenalkan kegiatan PKM ini dilaksanakan, tujuan yang diharapkan dari kegiatan PKM, selanjutnya disampaikan mengenai digitalisasi laporan keuangan UMKM yang harus dimiliki oleh setiap pelaku UMKM, sehingga bisa menetapkan arah dan tujuan usaha yang dijalankan.

Tahapan kedua yaitu Pemahaman; kegiatan ini dibawakan oleh Ibu Dini Fitrianti, S.E., M.Ak. memberikan pemahaman mengenai strategi pembuatan laporan keuangan yang baik digunakan oleh para

UMKM di RT 001 RW 005, Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan yang mana lebih mengutamakan pada efisiensi dalam pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Tahapan yang ke tiga yaitu Praktis; pada tahap ini dibawakan oleh Raden Ai Lutfi Hidayat, S.E., M.E., dengan mempraktikkan bagaimana cara membuat perencanaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan jualan pelaku UMKM. Pemaparan materi terkait pembuatan laporan keuangan secara digital oleh para UMKM yang dilakukan oleh pemateri tentang bagaimana merencanakan keuangan, kemudian fungsi dan manfaat aplikasi keuangan SI APIK untuk bisnis. Selanjutnya, ditampilkan beberapa contoh laporan keuangan usaha UMKM agar para pemilik UMKM memiliki pandangan mengenai laporan keuangan dari bisnis khususnya UMKM. Setelah menerima materi pelatihan mengenai digitalisasi laporan keuangan, selanjutnya para pemilik UMKM diajak untuk praktek langsung membuat laporan keuangan bagi usaha mereka. Hal ini dilakukan agar para pemilik UMKM bersemangat dan benar-benar memikirkan dengan matang laporan keuangan usaha mereka. Sehingga output dari kegiatan pengabdian ini mereka dapat memiliki Laporan keuangan sederhana secara digital.

Sebelum melakukan pembuatan laporan keuangan usaha yang dilakukan peserta, pemateri mengajak peserta untuk lebih mengenal aspek penting dalam pembuatan laporan keuangan secara digital. Kemudian, mengenalkan peserta dengan berbagai akun pada laporan keuangan sederhana secara digital sehingga mudah difahami dalam membaca laporan keuangan. Proses pembuatan laporan keuangan digital diawali oleh peserta dengan pembuatan akun pada aplikasi SI APIK yang sesuai dengan usaha kuliner yang dijalankan. Berikut langkah pembuatan laporan SI APIK untuk salah satu UMKM yang menjual Gado-Gado di foodcourt di wilayah RT 001 RW 005 Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Selanjutnya kegiatan penutupan dengan melakukan evaluasi seluruh kegiatan mulai dari pemahaman pembuatan laporan keuangan dengan melakukan tanya jawab dengan hasil seluruh peserta UMKM dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SI APIK dapat meningkatkan efisiensi dan penggunaan modal dengan tepat, pemateri memberikan pertanyaan dan meminta UMKM untuk mempraktikkan pembuatan laporan keuangan SI APIK sesuai dengan standar yang telah diajarkan dan hasil yang diperoleh para UMKM dapat mempraktikkan dengan baik pembuatan laporan keuangan secara sederhana. Selanjutnya, pembuatan laporan keuangan usaha secara digital sampai dengan laporan yang dihasilkan dapat difahami oleh para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM bisa memahami arti penting pembuatan laporan keuangan secara tepat dan bisa melakukan efisiensi dan pemanfaatan modal. Pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pentingnya pembuatan laporan keuangan yang tepat merupakan fondasi utama dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Laporan keuangan tidak sekadar berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi menjadi instrumen manajerial yang sangat menentukan kualitas pengambilan keputusan usaha. Melalui laporan

keuangan yang disusun secara sistematis dan akurat, pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi keuangan usahanya, baik dari sisi pendapatan, biaya, laba, maupun posisi keuangan secara keseluruhan. Tanpa laporan keuangan yang memadai, pelaku usaha cenderung menjalankan bisnis berdasarkan intuisi semata, yang dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan inefisiensi dan kegagalan usaha. Pembuatan laporan keuangan yang tepat memungkinkan UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Permasalahan klasik yang sering dihadapi UMKM adalah tercampurnya dana pribadi dengan dana usaha, sehingga pelaku usaha sulit mengukur kinerja sebenarnya dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Dengan adanya laporan keuangan, setiap transaksi dicatat secara jelas dan terstruktur, sehingga arus kas usaha dapat dipantau secara objektif. Pemisahan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menilai apakah usaha benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian yang selama ini tidak disadari.

Selain itu, laporan keuangan memberikan informasi yang akurat mengenai struktur biaya usaha. UMKM sering kali tidak menyadari bahwa sebagian besar permasalahan keuangan mereka bersumber dari pemborosan biaya operasional yang tidak terkontrol. Dengan laporan laba rugi yang disusun secara tepat, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi jenis biaya yang paling besar menyerap dana usaha, seperti biaya bahan baku, biaya operasional harian, atau biaya distribusi. Informasi ini menjadi usaha yang baik. dasar bagi pelaku usaha untuk melakukan evaluasi dan pengendalian biaya secara lebih efektif, sehingga efisiensi usaha dapat ditingkatkan.

Efisiensi usaha merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga daya saing UMKM, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Laporan keuangan yang disusun dengan baik membantu pelaku UMKM dalam menentukan strategi efisiensi yang tepat, misalnya dengan menekan biaya yang tidak produktif atau mencari alternatif bahan baku yang lebih murah namun tetap berkualitas. Tanpa data keuangan yang jelas, upaya efisiensi sering kali dilakukan secara spekulatif dan berisiko menurunkan kualitas produk atau layanan. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis yang objektif dalam merumuskan kebijakan efisiensi usaha.

Lebih jauh, laporan keuangan juga berperan penting dalam optimalisasi pemanfaatan modal usaha. Modal merupakan sumber daya terbatas yang harus dikelola secara cermat agar mampu menghasilkan nilai tambah yang maksimal. Melalui laporan posisi keuangan (neraca), pelaku UMKM dapat mengetahui struktur aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki. Informasi ini membantu pelaku usaha dalam menentukan apakah modal yang tersedia telah dimanfaatkan secara produktif atau justru mengendap dalam bentuk aset yang kurang memberikan kontribusi terhadap pendapatan usaha.

Pemanfaatan modal yang baik juga berkaitan erat dengan kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas. Banyak UMKM yang sebenarnya memiliki omzet cukup besar, tetapi mengalami kesulitan keuangan akibat pengelolaan arus kas yang buruk. Laporan arus kas memungkinkan pelaku UMKM untuk

memantau aliran kas masuk dan keluar secara periodik, sehingga dapat mengantisipasi kekurangan kas dan merencanakan penggunaan modal secara lebih bijaksana. Dengan demikian, modal usaha tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Selain untuk kepentingan internal, laporan keuangan yang tepat juga meningkatkan kredibilitas UMKM di mata pihak eksternal. Lembaga keuangan, investor, maupun mitra usaha umumnya mensyaratkan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. UMKM yang mampu menyajikan laporan keuangan secara rapi dan transparan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh akses pembiayaan formal. Akses terhadap pembiayaan ini sangat penting dalam memperkuat struktur permodalan UMKM dan memperluas skala usaha yang dijalankan.

Pemahaman terhadap laporan keuangan juga mendorong pelaku UMKM untuk bersikap lebih disiplin dan profesional dalam menjalankan usahanya. Disiplin dalam pencatatan transaksi mencerminkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang baik. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini akan membentuk budaya usaha yang sehat, di mana setiap keputusan bisnis didasarkan pada data dan analisis yang rasional. Budaya ini sangat dibutuhkan agar UMKM mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Di era digital, pembuatan laporan keuangan menjadi semakin mudah dengan adanya berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang dirancang khusus untuk UMKM. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi untuk tetap menyusun laporan keuangan secara sederhana namun akurat. Dengan dukungan teknologi, proses pencatatan menjadi lebih cepat, risiko kesalahan dapat diminimalkan, dan pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan secara real-time. Hal ini semakin memperkuat peran laporan keuangan sebagai alat strategis dalam meningkatkan efisiensi dan pemanfaatan modal usaha.

Secara keseluruhan, pemahaman pelaku UMKM terhadap arti penting pembuatan laporan keuangan yang tepat merupakan langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berdaya saing. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi, perencanaan, dan pengendalian usaha. Dengan laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM mampu mengelola biaya secara efisien, memanfaatkan modal secara optimal, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan UMKM menjadi agenda penting dalam upaya memperkuat sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema digitalisasi pengelolaan keuangan bagi UMKM kuliner di RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan,

dilaksanakan sebagai respon atas permasalahan fundamental yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya rendahnya literasi keuangan dan belum optimalnya pencatatan keuangan usaha. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama UMKM kuliner sebelum mengikuti program PKM adalah masih dominannya pencatatan keuangan manual, bahkan sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kinerja keuangan usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta merencanakan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Pelaksanaan program PKM yang dirancang dengan pendekatan 3P (Pengenalan, Pemahaman, dan Praktik) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan berbasis digital. Pada tahap pengenalan, pelaku UMKM memperoleh wawasan mengenai urgensi laporan keuangan sebagai alat manajerial, bukan sekadar kewajiban administratif. Tahap ini berperan penting dalam membangun kesadaran dan mengubah pola pikir pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan desa yang diwakilkan oleh Ketua RT setempat, segenap pengurus, masyarakat Kuningan Timur, Jakarta Selatan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management Control Systems*. New York: McGraw-Hill Education.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2020). *Small and Medium Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint*. World Bank Research Observer.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.

- Dwayne, G. S., Agustin, P., Saputra, J. E., & Abidin, Z. (2025). Analisis faktor pengaruh sistem pembayaran QRIS terhadap kepuasan penjual UMKM kuliner dengan model *Customer Satisfaction Index*. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 48(1).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems*. Boston: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management*. New York: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Tamrin, M. (2023). Information technology capabilities and innovation capacities increasing with competitive advantage. *Management Analysis Journal*, 12(3).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Transformasi digital UMKM Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Profil UMKM Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *LPDB-KUMKM dan SMESCO sebagai "turbocharger" pertumbuhan KUMKM*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kurnianto, S., & Pramesti, D. (2023). Digitalisasi keuangan dan kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 145–160.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- Marka, M. M., Azis, N., & Alifiana, M. A. (2018). Pengembangan UMKM Madumongso melalui manajemen usaha dan legalitas usaha. *Jurnal Abdimas*, 22(2).
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. Paris: OECD Publishing.
- Porter, M. E. (2008). *The five competitive forces that shape strategy*. Harvard Business Review.
- Putra, A. R., & Santoso, B. (2022). Pengaruh sistem pembayaran digital terhadap efisiensi UMKM kuliner. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 55–68.
- Putra, A. R., Sari, D. P., & Nugroho, Y. (2023). Digital financial management and performance of culinary SMEs. *Journal of Small Business Development*, 8(2), 45–60.
- Rachmadani, W. S., Margunani, & Rachmadi, M. F. (2024). Assistance and digitalization of MSMEs based on optimization of digital promotional content creation. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 5(2).

- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 1–16.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*. Boston: Pearson Education.
- Schumacher, A., Erol, S., & Sihm, W. (2019). A maturity model for assessing Industry 4.0 readiness. *Procedia CIRP*, 52, 161–166.
- Soebandhi, S., Ariska, R. A., & Purwitasari, F. (2022). Perluasan pangsa pasar dengan menggunakan metode pemasaran digital pada Asosiasi UMKM Amangtiwi. *Jurnal Abdimas*, 26(2).
- Tahir, H. M., & Inuwa, F. (2019). Technological innovation and SME performance. *International Journal of Innovation Science*, 11(2), 201–214.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2016). *Financial Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Zeng, J., Chen, X., & Huang, L. (2021). Digital adoption and SME performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120–135.